

**LAPORAN AKHIR  
HIBAH RISET MUHAMMADIYAH BATCH VI**

**PEMBENTUKAN DAN PELATIHAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI  
(KP-ASI) MELALUI KADER AISYIYAH UNTUK MEWUJUDKAN  
DESA BEBAS STUNTING**



**DISUSUN OLEH :**

- Ketua Tim** : Andri Tri Kusumaningrum, S.SiT.,M.Kes  
(Universitas Muhammadiyah Lamongan)
- Anggota** : Shinta Alifiana Rahmawati S.ST.,M.Keb  
(Universitas Muhammadiyah Lamongan)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
HIBAH RISET MUHAMMADIYAH BATCH VI TAHUN 2022/2023.**

## A. IDENTITAS PENGUSUL HIBAH

### a. Identitas Ketua Pengusul

IDENTITAS DIRI	
NIDN	: 0717078501
NBM	: 997782
Nama Peneliti	: Andri Tri Kusumaningrum, S.SiT.,M.Kes
Jabatan Fungsional	: Lektor
email	: <a href="mailto:andri.trikusumaningrum17@gmail.com">andri.trikusumaningrum17@gmail.com</a>
ID Akademik	: ID Google Scholar : KboJXSsAAAAJ&hl=en ID Sinta : 6026771
Nama Anggota Penelitian	: Shinta Alifiana Rahmawati, S.ST.,M.Keb

### A. Identitas Usulan

1. Rumpun Ilmu : Kebidanan
2. Bidang Riset : Kesehatan dan Obat
3. Tema / Topik Penelitian : Pelayanan Kesehatan (Pencegahan stunting)
4. Judul Manuskrip : Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI ( KP- ASI) Melalui Kader Aisyiyah Untuk Mewujudkan Desa Bebas Stunting
5. Tahun Usulan : 2022
6. Biaya yang Diajukan : Rp. 10. 000.000

### B. Afiliasi Kelembagaan Pengusul

1. Nama Lembaga PTMA : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
2. Unit : Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
3. Nama Pimpinan : Abdul Rokhman, S. Kep., Ns., M. Kep

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
IDENTITAS PENGUSUL HIBAH.....	2
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK.....	4
BAB 1    PENDAHULUAN.....	5
1.1    Latar Belakang.....	5
1.2    Permasalahan Mitra.....	5
1.3    Tujuan Pengabdian Masyarakat.....	7
BAB 2    TEMUAN DAN PERAN MITRA	
2.1 Temuan Sementara.....	9
2.2 Peran Mitra.....	9
BAB 3    HASIL .....	10
BAB 4    DAFTAR LUARAN	
4.1    Luaran Wajib.....	13
BAB 5    KENDALA	
4.1    Luaran Wajib.....	14

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN

## ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen laktasi, dan belum terbentuk kelompok pendukung ASI (KP-ASI). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pembentukan KP-ASI sebagai jembatan untuk mendapatkan informasi serta proses pembelajaran secara aktif tentang pemenuhan gizi dan pemberian ASI yang tepat, serta meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat sekitar menuju desa bebas stunting. Metode yang digunakan dengan metode *problem based learning* dan *competency based*. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang awalnya (57,6%) meningkat menjadi (81,3%), rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang awalnya (44,5%) meningkat menjadi (75%), dan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang kelompok pendukung ASI yang awalnya (48,7%) meningkat menjadi (76,7%). Kesimpulannya program ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI. Kelompok pendukung ASI (KP-ASI) terbukti efektif meningkatkan cakupan ASI eksklusif sehingga mencegah terjadinya stunting pada anak.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif; Kelompok pendukung; Stunting; Pelatihan

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kondisi saat ini masih banyak anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang baik sehingga dapat terjadi stunting. Menurut World Health Organization (WHO), stunting merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka ia dikatakan mengalami stunting. Masalah stunting telah menjadi permasalahan gizi serius yang perlu segera ditangani dengan tepat. Faktor utama terjadinya stunting adalah kurangnya asupan gizi anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pertumbuhan otak dan tubuh berkembang pesat pada 1000 HPK yang dimulai sejak janin hingga anak berumur dua tahun. Pemenuhan gizi yang baik pada tahap tersebut merupakan pondasi sangat penting bagi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pencegahan stunting mempunyai sasaran prioritas yaitu pada ibu hamil dan anak usia 0-24 bulan atau 1000 HPK. Penguatan promosi pemberian makanan bayi dan anak mencakup inisiasi menyusui eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan mengutamakan asupan makanan tinggi protein hewani sejak anak berusia 6 bulan yang mana sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara itupangan terbukti mencegah stunting setelah bayi lahir adalah Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021 di Indonesia, mencapai 27,7% yang artinya sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting dan satu dari sepuluh anak mengalami gizi kurang. Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan Program Penurunan Stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang, sedangkan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Berdasarkan hasil survey di Desa Baturono masih ditemukan dua

kasus stunting dan didapatkan aktifitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kurang maksimal. Padahal, posyandu merupakan tonggak utama pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di tingkat keluarga atau masyarakat.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target cakupan nasional yaitu 80%. Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia, Departemen Kesehatan RI menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui sesuai dengan Permenag Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.03 tahun 2010 diantaranya menetapkan kebijakan tentang menyusui, meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan, menjelaskan pada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi, membantu ibu menyusui bayinya, memperlihatkan cara menyusui yang benar, tidak memberikan makanan tambahan, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa dijadwal, tidak memberikan kempeng dan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Astuti, 2014). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah cakupan pemberian ASI eksklusif masih ditemukan 78%.

Berdasarkan survey awal dari mitra Desa Baturono, pada tahun 2021 merupakan daerah lokasi fokus (LOKUS) penurunan stunting di kabupaten Lamongan. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama desa dan masyarakat harus diintervensi dalam penurunan stunting. Salah satunya mengoptimalkan proses menyusui untuk pemenuhan gizi optimal pada usia balita sampai usia 2 tahun dengan dibentuknya kelompok pendukung ASI (KP-ASI).

Dalam hal ini Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) menjadi strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesiapan anggota keluarga untuk mencegah resiko stunting dan menjadikan KP-ASI ini sebagai salah satu program kesehatan unggulan pencegahan stunting. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari semua elemen termasuk peran serta masyarakat termasuk kader Aisyiyah yang terorganisir dalam kelompok yang disebut dengan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Kelompok Pendukung (KP) Ibu merupakan suatu kelompok yang dibentuk oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat untuk mendukung ibu hamil, ibu yang baru saja melahirkan, ibu menyusui dan ibu balita dibawah dua tahun (Mayasari and Jayanti, 2019).

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama mitra didapatkan informasi bahwa belum adanya kelompok pendukung ASI (KP-ASI).

Berdasarkan penelitian (Isyti' et al., 2019), menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti program KP ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti KP Ibu ( $p=0,004$  dan  $p=0,001$ ). Sehingga, dapat diartikan bahwa KP-ASI ibu efektif dalam mengubah pemahaman ibu menyusui. Hasil penelitian (Alyensi & Laila, 2019), menyimpulkan bahwa kelompok pendukung ibu dalam mensukseskan praktek menyusui (pemberian ASI) sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI pada responden berpendidikan rendah, tidak bekerja dan yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Responden yang mengikuti KP ibu lebih dari 3 kali memiliki peluang 2 kali lipat dalam pemberian ASI. Sedangkan Ibu yang mengikuti KP 1-2 kali belum cukup untuk merubah perilaku menyusui (Laksmi, 2012).

Penerimaan mitra sangat antusias adanya perencanaan pembentukan dan pelatihan KP-ASI. Pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting melalui kader KP-ASI Aisyiyah untuk memaksimalkan tujuan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) harus diberikan pemahaman atau pelatihan agar optimal dalam meningkatkan status gizi anak menuju Desa bebas stunting. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kader Aisyiyah dalam ketrampilan manajemen laktasi secara tepat serta meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat sekitar menuju Desa bebas Stunting.

## **1.2 Tujuan Pengabdian Masyarakat**

Tujuan pengabdian masyarakat ini meliputi :

- 1.2.1 Terbentuknya kelompok pendukung ASI (KP-ASI) yang mempunyai program terencana,
- 1.2.2 Pelatihan bagi kader untuk meningkatkan ketrampilan sebagai motivator dan educator dalam memberikan nasihat praktis kepada ibu hamil atau menyusui beserta keluarganya tentang management laktasi yang baik dan

benar.

1.2.3 `Memberdayakan peran kader Aisyiyah untuk dapat mengelola KP-ASI guna mewujudkan bebas stunting dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

- 1) Meningkatkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan yang lain yang dibutuhkan masyarakat pada kader aisyiyah.
- 2) Meningkatnya status kesehatan masyarakat melalui usaha edukasi kesehatan dan membentuk kelompok pendukung ASI melalui kader Aiayiyah



## **2. TEMUAN DAN PERAN MITRA**

### **2.1 Temuan**

Di Desa Baturono belum adanya kelompok pendukung ASI. Sedangkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif kurang lebih 80% dibandingkan dengan target dari dinas Kesehatan Kab.Lamongan sebesar 100%.

Pelaksana tim PKM berharap melalui Kader Aisyiyah, pelaksanaan PKM ini akan berdampak manfaatnya juga bagi masyarakat sekitar. Telah diketahui Aisyiyah merupakan komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya. Kader Aisyiyah memiliki peran penting untuk mengedukasi masyarakat khususnya pada ibu hamil, ibu nifas menyusui dan ibu yang mempunyai balita sampai usia 2 tahun.

### **2.2 Peran Mitra**

Peran mitra dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memfasilitasi dalam menentukan kader aisyiyah yang akan tergabung dalam kelompok pendukung ASI. Memotivasi kader agar antusias mengikuti kegiatan pengabdian serta membantu koordinasi dengan pemerintahan Desa Baturono.

### 3. HASIL

Tahap persiapan awal dimulai dengan koordinasi tim pengusul dengan mitra mengenai pengurusan ijin dan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan. Persiapan perlengkapan pelatihan (materi, media, tempat, alat ukur *pre-test* dan *post-test*). Penyusunan jadwal pengabdian yang sudah disepakati pada tanggal 19 Januari 2023 di Balai Desa Baturono. Pendataan kader di Tingkat ranting Kecamatan Sukodadi untuk menentukan banyaknya responden dan sosialisasi program.

Pelatihan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, *role play*, praktik lapangan, presentasi dengan power point. Awal sebelum pemaparan materi, ibu-ibu kader diberikan lembar kuesioner untuk dilakukan *pre-test*. Setelah selesai *pre-test*, dilanjutkan edukasi oleh pemateri metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi tentang zat gizi dalam ASI, manfaat ASI, posisi menyusui, teknik menyusui, lama menyusui, dan masalah dalam menyusui. Demonstrasi perawatan payudara dengan mengajak kader ikut serta menjadi probandus.

Ibu-ibu sangat antusias mengikuti serangkaian acara dan aktif berpartisipasi yang dapat diketahui dari banyaknya ibu-ibu yang bertanya dan ingin mencoba melakukan *role play*. Ibu-ibu kader juga diberikan modul menyusui yang baik dan benar sebagai bekal di masyarakat kelak.

Penutupan acara diakhiri dengan doa dan foto bersama yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, bidan desa, serta ibu-ibu kader. Mekanisme evaluasi keberhasilan program diukur dari pemaparan hasil diskusi interaktif terkait pembahasan tentang masalah menyusui, melakukan pengisian *post-test* yang dilakukan pada minggu ke 4 setelah pemberian edukasi.

**Tabel 1.** Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

<b>N</b>	<b>Pengetahuan</b>		<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
<b>o</b>				
1	Manajemen laktasi	Baik	5(16,7%)	23(76,7%)
		Cukup	16(53,3%)	5(16,7%)
		Kurang	9(30%)	2(6,7%)
2	Perawatan payudara	Baik	2(6,7%)	17(56,7%)
		Cukup	7(23,3%)	9(30%)
		Kurang	21(70%)	4(13,3%)
3	Kelompok pendukung ASI	Baik	6(20%)	18(60%)
		Cukup	14(46,7%)	8(26,7%)
		Kurang	10(33,3%)	4(13,3%)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* menunjukan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi (53,3%), pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara (70%), pengetahuan cukup tentang kelompok pendukung ASI (46,7%). Hasil *post-test* menunjukan hampir separuh ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi (76,7%), pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara (56,7%), pengetahuan yang baik tentang kelompok pendukung ASI (60%).

**Tabel 2.** Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu-ibu kader

<b>N o</b>	<b>Nilai rata-rata Pengetahuan</b>	<b><i>Pre- test</i></b>	<b><i>Post- test</i></b>
1	Manajemen laktasi	57,6	81,3
2	Perawatan payudara	44,5	75
3	Kelompok pendukung ASI	48,7	76,7

Terjadi kenaikan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* pada pengetahuan ibu. Rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang awalnya (57,6%) meningkat menjadi (81,3%), rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang awalnya (44,5%) meningkat menjadi (75%), dan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang kelompok pendukung ASI yang awalnya (48,7%) meningkat menjadi (76,7%). Dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI.

Ibu-ibu kader diberikan edukasi tentang manajemen laktasi yang berisikan tentang zat gizi dalam ASI, manfaat ASI, posisi menyusui, teknik menyusui, lama menyusui, dan masalah dalam menyusui. Metode pendekatan ceramah edukasi dan diselingi dengan sesi tanya jawab yang diberikan tentang manajemen laktasi membuat pengetahuan kader meningkat. Langkah awal untuk mencapai keberhasilan menyusui dapat diberikan edukasi tentang manajemen laktasi, sehingga dapat mencegah terjadinya kelainan bagi anak-anak yang kekurangan ASI seperti terjadinya stunting (Idris et al., 2022).

Demonstrasi perawatan payudara dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan perwakilan kader. Penerapan teknik perawatan payudara efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Selain itu, manfaat dari perawatan payudara menjaga higienitas payudara, mencegah terjadinya sumbatan pada aliran produksi ASI, bendungan ASI, putting susu lecet, mastitis, abses payudara (Aeni et al., 2022; Nurahmawati et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam melakukan perawatan payudara antarlain tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat perawatan payudara (*breast care*), kepatuhan ibu dalam melakukan *breast care* selama kehamilan, dan peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi *breast care* (Nurahmawati et al., 2023).

Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) melalui kader Aisyiyah menuju desa bebas stunting diperlukan sebagai upaya pendekatan yang kompleks (TNP2K RI., 2018). Tujuan pembentukan KP-ASI ini sejalan dengan hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan Rohmayanti et al (2020), bahwa kader mampu melakukan pendidikan kesehatan dan mendampingi masyarakat dalam praktik menyusui dengan benar. Inovasi dan keberhasilan penyelesaian masalah dalam KP-ASI terhadap penyuluhan pentingnya ASI eksklusif sangat memengaruhi kebutuhan ASI eksklusif bagi bayi, sehingga dapat menekan angka stunting daerah atau nasional secara luas (Kaparang et al., 2021).

Pembentukan kelompok pendukung ASI dan pelatihan dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader Aisyiyah. Efektifitas pelatihan dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, curah pendapat,

diskusi, demonstrasi, *role play*, praktik lapangan, presentasi dengan *power point*. Penggabungan metode ini efektif untuk memahami materi dan meningkatkan pengetahuan kader. Sejalan dengan studi terdahulu didapatkan hasil bahwa penggunaan metode ceramah interaktif dua arah menggunakan power point dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Putri et al., 2021; Astiti et al., 2021). Proses jalannya pelatihan dan pembentukan KP-ASI terlaksana dengan lancar. Ibu-ibu aktif dalam mengikuti pelatihan yang dimulai dari penyampaian materi, aktif bertanya, mengikuti praktik perawatan payudara, menjawab pertanyaan dengan antusias, dan ibu-ibu mengikuti acara sampai selesai.

Pengawasan dan dukungan KP-ASI dari petugas setempat seperti petugas puskesmas dan bidan desa sudah baik. Dapat dilihat koordinasi yang baik antar petugas kesehatan dan juga anggota KP-ASI. Hal ini juga terlihat melalui dilakukannya pertemuan-pertemuan antar kader membahas keberhasilan program menjadi motivator bagi ibu menyusui agar bayi diberikan ASI eksklusif agar mencegah terjadinya stunting. Hal ini didukung oleh penelitian Verawati et al., (2020), yang mengatakan bahwa anggota KP-ASI dapat meningkatkan peluang berhasilnya ASI eksklusif.

## 4. DAFTAR LUARAN WAJIB DAN TAMBAHAN

### 4.1 Luaran Wajib dan Tambahan

#### 4.1.1 Luaran Wajib

- a) Terpublikasinya artikel hasil PKM pada Jurnal Masyarakat Mandiri terakreditasi sinta 3
- b) Artikel pada media elektronik : pada berita online nasional <https://lintasjatimnews.co>
- c) Video kegiatan
- d) Laporan pengabdian masyarakat

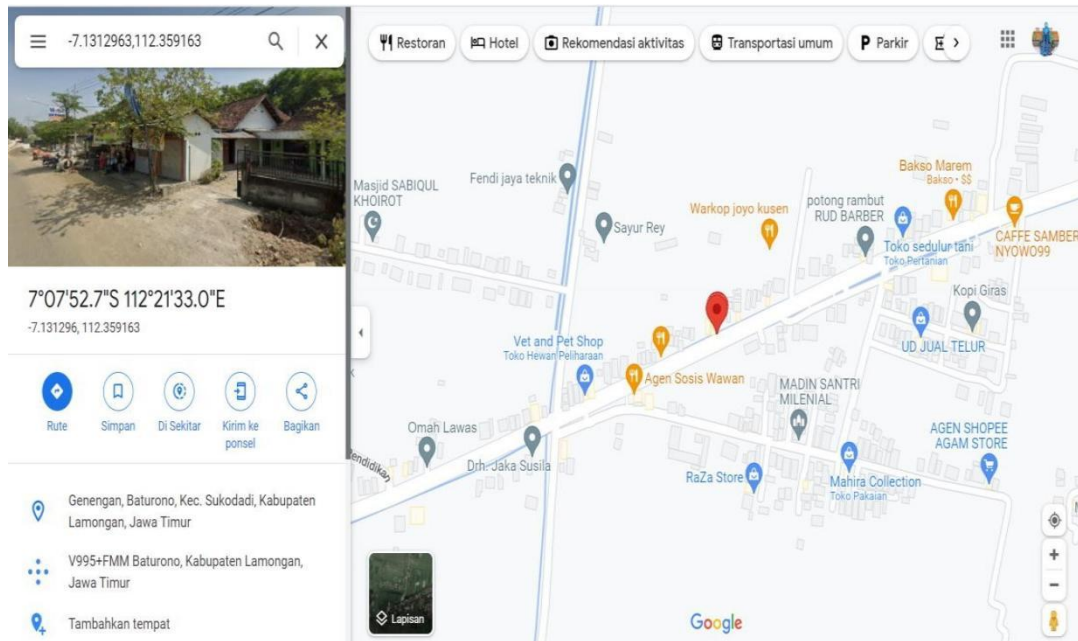
## **5. KENDALA**

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama melakukan pengabdian masyarakat baik sebelum, setelah maupun pada saat kegiatan berlangsung yaitu kesulitan untuk mengumpulkan atau menentukan kesepakatan waktu audiens dikarenakan kesibukan masyarakat. waktu pelaksanaan harus menyesuaikan dengan aktifitas masyarakat mengingat mayoritas sebagai petani sawah. Perlu adanya pengulangan informasi yang perlu ditekankan, karena latar belakang pendidikan dan usia yang bervariasi. Anggota (mahasiswa) bertepatan dengan kegiatan akademik praktik klinik sehingga perlu mengatur jadwal untuk terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alyensi, F., & Laila, A. (2019). Pembentukan dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2019. *Dinamsia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 299–304. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3383/1875>
- Astuti, R. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isyti', I. *et al.* (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Pendukung Asi: Pengabdian Masyarakat Di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, pp. 437–440.
- Kemenkes RI. (2020b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Kemenkes RI. (2018c). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1(6), 1163–1178
- Maternity, D., Dewi Putri, R. and Lestari Nurul Aulia, D. (2017) *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Ed. Edited by Chtistian Putri. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mayasari, S. I. and Jayanti, N. D. (2019). Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), p. 1. doi: 10.33366/JAPI.V4I1.1154.
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., Luzclarita, I., & Handini, R. S. (2021). Efektivitas Ceramah Interaktif Dua Arah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Pendamping Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.35706/giziku.v2i2.5936>
- Rahmawati, S. A., & Mufdlilah. (2020). Exploring impacts of breastfeeding during pregnancy to the mother in indonesian society. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 387–394. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.060>
- Rahmawati, S. A., Utami, F. S., & Herfanda, E. (2020). Affecting and Inhibiting Factors for Exclusive Breastfeeding: Systematic Literature Review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.1.1-11>
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Rohmayanti, R., Margono, M., Agusta, H. F., Rinjani, W. A., Cahyani, N., Wijayanti, T., & Rana, Y. L. (2020). Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Tingkatkan Cakupan Asi Dan Mpasi. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.358>
- UNICEF (2018). Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>

## Lampiran. Map Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat





## DAFTAR LAMPIRAN

### Dokumentasi Kegiatan Program PKM 2023



Foto Bersama setelah kegiatan Bersama Kepala Desa Baturono, Bidan Desa, Ketua Ranting Aisyiyah dan Kader Aisyiyah Baturono Sukodadi



Dokumentasi kader Aisyiyah saat mengikuti kegiatan berlangsung



Dokumentasi Saat Pembagian Modul Menyusui



Dokumentasi Demonstrasi Perawatan Payudara



## Formulir Evaluasi Capaian

### BORANG LUARAN RISETMU BATCH VI

**a. Skema Penelitian yang diikuti:**

~~Penelitian Dasar/Pengembangan/Terapan/Manuskrip Ilmiah/Pengabdian kepada Masyarakat.~~

**b. Luaran Wajib Penelitian (sesuai panduan):**

1. Jurnal Nasional Terakreditasi (sinta 3)

**c. Capaian Penelitian/Pengabdian kepada Masyarakat (wajib dipilih salah satu):-**

~~1. <25%~~

~~2. 25%–50%~~

~~3. 51%–75%~~

**4. >75%**

**d. Target Publikasi Luaran wajib**

1. Jurnal 1

a. Nama Penulis : Andri Tri Kusumaningrum,

b. Nama Jurnal : Jurnal Masyarakat Mandiri

c. Penerbit Jurnal : Universitas Muhammadiyah Mataram

d. Judul Artikel : Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Melalui Kader Aisyiyah Untuk Mewujudkan Desa Bebas Stunting

e. Lembaga Pengindeks: Sinta (Terakreditasi Peringkat 3)

f. Quartil : -

g. Status : *Published*

**Luaran Tambahan (diisi jika ada target luaran tambahan)**

- inovasi berupa hasil Karya Ilmiah/KI Hak cipta yang terdapat di komersial

- n. Nama Pelajar : Andri Tri Kusumaningrum, Sibinta Alifio Rehniswati  
b. Nazwa Pendaftar : Pusat Riset I-TKI dan Publikasi Ilmiah Universitas  
**ua-aira ra...san**  
c. Nomor Pendaftaran : -  
d. Tanggal Pendaftaran : -  
e. Status Karya, brontolan : Draft

**Buku**

- a. Nama Penulis : Andri Tri Kusumaningrum, Sibinta Mifia Ralunswati  
b. Nama Penerbit Buku : Eureka Media Aksara  
c. Nomor ISBN : -  
d. Tanggal terbit : -  
e. Status : Draft  
(Draft. Terkirim ke Penerbit. *Pilihlah*)

1. Publikasi di media massa

1 | Link berita/ artikel:

<https://intajatimnews.com/2023/02/19/pembentukan-dan-pelatihan-kelompok-pendukung-asi-melalui-kader-aisyah-untuk-ciudkan-fesa-bebas-stuntin-g/>

2 | Link youtube

<https://youtu.be/1saR-JEñfi'xk>

3 | Link IG

<https://www.instagram.com/p/CoB47EWOgeo/?eshid=S4DJmNz'kMiY=>

Lamongan, 8 Maret 2023

Mengetahui,  
Ketua LPPM  
  
(Abdi) S. Ke Ns. M. Kep  
NIP. 19881020 201211056

Ketua Peneliti,  
  
(Andri Tri Kusumaningrum, S.Si., M.Kes)  
NIP. 19850717200610020